

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, kekayaan alam Indonesia tersebar diseluruh penjuru negeri ini, kekayaan alam yang melimpah tersebut juga dibarengi dengan jumlah penduduk. Indonesia yang termasuk memiliki penduduk terbesar didunia, yang tentunya memiliki potensi SDM yang menjanjikan. Namun pada kenyataannya potensi yang dimiliki Indonesia ternyata tidak mampu menjawab permasalahan sosial dan ekonomi bangsa ini.

Krisis ekonomi telah menurunkan tingkat kesejahteraan rakyat Indonesia, berdasarkan survei pada tahun 2003. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat yaitu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha. UMKM menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan utama masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah.

Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UMKM Jawa Tengah (2018) menyatakan bahwa pada tahun 2017 jumlah UMKM bertambah sebesar 15,49% dari tahun sebelumnya tahun 2016 yaitu sebesar 115.751 unit usaha menjadi 133.679 unit usaha. UMKM banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian, dimana UMKM mampu menyerap

933.989 tenaga kerja di Jawa Tengah (Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Pada dasarnya hambatan dan rintangan yang dihadapi para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai aspek salah satunya kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya. Salah satu program yang diluncurkan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut adalah program KUR (Kredit Usaha Rakyat). KUR (Kredit Usaha Rakyat) telah diluncurkan pemerintah sejak tahun 2007 yang diresmikan oleh presiden, dengan fasilitas penjamin kredit dari pemerintah melalui PT Askrindo dan Perum Sarana Pengembangan Usaha. Tujuan diluncurkannya KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM, untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM dan untuk penanggulangan kemiskinan, dan perluasan kesempatan kerja (Anggraini dan Nasution, 2013).

Kelebihan KUR dibandingkan dengan kredit jenis lainnya yaitu KUR memiliki syarat yang lebih mudah. Hal ini karena target dari KUR adalah untuk membantu usaha kecil seperti UMKM yang memiliki potensi namun usaha tersebut belum memenuhi kriteria bank untuk mengajukan pinjaman. Selain itu KUR juga memiliki suku bunga yang tergolong kecil dibandingkan jenis kredit lainnya. Suku bunga ditetapkan maksimal 24 persen efektif per tahun untuk plafond kredit sampai dengan Rp 5 juta dan maksimal 16 persen efektif per tahun untuk plafon kredit diatas Rp 5-500 juta. Tahun 2016 bunga

KUR mikro turun menjadi 9 persen pertahunnya untuk pinjaman maksimal Rp 25 juta (Anggraini dan Nasution, 2013).

Tabel 1.1 Realisasi KUR Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

BANK	REALISASI			
	AKAD (Rp)	(%)	DEBITUR	(%)
<b>BRI</b>	<b>4.835.794.978.344</b>	<b>66.42%</b>	<b>323.715</b>	<b>90.94%</b>
Bank Mandiri	1.558.313.018.401	21.40%	27.265	7.66%
BNI	696.058.192.000	9.56%	3.467	0.97%
BCA	7.417.166.728	0.10%	84	0.02%
BPD Jateng	182.847.000.001	2.51%	1.444	0.41%
<b>Jumlah</b>	<b>7.280.430.355.474</b>	<b>100.00%</b>	<b>355975</b>	<b>100.00%</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah 2018

Bank BRI adalah salah satu bank terbesar milik pemerintah, yang didirikan sejak tahun 1895. Likuiditas BRI terpelihara dengan baik, BRI memperbanyak jenis produk yang ditawarkan agar mampu bersaing dengan bank-bank lainnya. Jaringan kantor yang luas sampai ke pelosok unit Kecamatan membuat BRI sangat dekat dengan masyarakat menengah ke bawah Bank BRI menduduki peringkat pertama sebagai Bank penyalur KUR terbanyak di Indonesia. Kemudian Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang menempati posisi pertama untuk realisasi KUR terbanyak di Indonesia. Bank BRI menjadi salah satu bank yang dipilih dalam penyaluran KUR. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Bank BRI menyerap debitur sebesar 90.94%

dari seluruh total debitur yang ada. Dan realisasi dana KUR yang dikeluarkan adalah sebesar 66.42% dari total keseluruhan.

Peluncuran program KUR oleh pemerintahan bertujuan untuk mengatasi masalah permodalan agar UMKM dalam melakukan perluasan dan pengembangan usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan UMKM. Peningkatan pendapatan dalam suatu kegiatan usaha yang telah dilakukan dalam periode tertentu sangat penting bagi setiap pengusaha, antara lain untuk meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan maka perusahaan atau usaha tersebut dapat dikatakan mengalami perkembangan yang positif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji apakah terjadi perbedaan pendapatan UMKM antara sebelum dan sesudah menerima KUR.

Penelitian Sibarani (2011) mengatakan bahwa terjadi beda nyata antara pendapatan UMKM sebelum menerima KUR dan setelah menerima KUR. Penelitian Wirawan (2015) menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah menerima kredit. penelitian Sujarweni (2015) menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah menerima KUR. Penelitian Liu dan Yu (2008) menemukan bahwa terjadi perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah menerima kredit. Kredit secara ekonomi bisa membantu meningkatkan pendapatannya. Sedangkan penelitian Santosa (2009) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima kredit.

Desa Senenan merupakan objek penelitian. Hal ini dikarenakan desa tersebut merupakan salah satu desa yang memiliki potensi baik dalam

pengembangan UMKM, karena Desa Senenan memiliki posisi yang cukup strategis yaitu terletak di jalur utama jalan raya Jepara-Kudus di sepanjang jalan ini banyak didominasi oleh pertokoan. Selain itu, Desa Senenan merupakan salah satu desa penerima KUR terbanyak di Bank BRI Unit Ngabul.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka dalam hal ini peneliti akan membuat penelitian untuk melihat bagaimana pendapatan UMKM di Desa Senenan sebelum dan setelah adanya Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT. Bank BRI.

### **1.2. Ruang Lingkup**

Terkait dengan “Analisis pendapatan UMKM sebelum & sesudah adanya KUR (Kredit Usaha Rakyat)” maka penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Senenan. Periode 2017-2018.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat pengujian teori tentang pengaruh program KUR terhadap peningkatan pendapatan UMKM di desa Senenan, yang dalam hal ini terfokus untuk melihat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah menerima KUR. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah ada perbedaan pendapatan pengusaha UMKM di Desa Senenan sebelum dan sesudah pemberian KUR ?.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan pengusaha UMKM di desa Senenan sebelum dan sesudah pemberian KUR.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengembangan Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga bagi pihak Universitas Islam Nahdlatul Ulama sekaligus sebagai koleksi pembendaharaan referensi dan tambahan wacana pengetahuan untuk perpustakaan Universitas Islam Nahdlatul Ulama.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR).